

PENGARUH KOMUNIKASI SOSIAL DAN DETEKSI DINI TERHADAP KONFLIK SOSIAL DI WILAYAH KODIM 0609/KAB. BANDUNG

EFFECT OF SOCIAL COMMUNICATION AND EARLY DETECTION ON SOCIAL CONFLICT IN KODIM AREA 0609 / KAB. BANDUNG

Anggeng Prasetyo Sulistyono¹, Triyoga Budi Prasetyo², Dohar Sianturi³

Prodi Strategi Pertahanan Darat Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan
(anggeng1980@gmail.com, tri_yoga_budi@yahoo.co.id, sianturi_dohar@yahoo.co.id)

Abstrak -- Kodim 0609/Kab. Bandung merupakan Satuan Komando Kewilayahan yang berada dibawah Korem 062/Taruma Negara, Kodam III/Siliwangi. Kodim 0609/Kab. Bandung memiliki wilayah tanggung jawab yang meliputi Kotamadya Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Satuan Komando Kewilayahan ini bertugas untuk melaksanakan pembinaan teritorial dan menyiapkan pertahanan darat di wilayah tanggung jawabnya yang salah satunya adalah membantu pemerintah daerah dalam mencegah terjadinya konflik sosial. Tujuan penelitian, untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komunikasi Sosial terhadap konflik sosial di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Data penelitian dihimpun melalui teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu pada uji F hasilnya menyatakan ada pengaruh secara signifikan antara Komunikasi Sosial (X1) dan Deteksi Dini (X2) secara simultan terhadap Pencegahan Terjadinya Konflik Sosial. Pada uji t menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan dari Komunikasi Sosial (X1) dan Deteksi Dini (X2) secara Parsial terhadap Pencegahan Terjadinya Konflik Sosial. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dimana kedua variabel secara bersama-sama mempengaruhi terhadap Pencegahan Terjadinya Konflik Sosial dengan besar pengaruh 60,0%.

Kata kunci: komunikasi sosial, deteksi dini, konflik sosial

Abstract -- Kodim 0609 / Kab. Bandung is a Regional Command Unit under the 062 / Taruma Negara Military Command, Kodam III / Siliwangi. Kodim 0609 / Kab. Bandung has an area of responsibility which includes the Municipality of Cimahi, Bandung Regency and West Bandung Regency. The Regional Command Unit is tasked with carrying out territorial guidance and preparing land defense in its area of responsibility, one of which is to assist regional governments in preventing social conflicts. The purpose of the study, to test and analyze the influence of Social Communication on social conflicts in the Kodim 0609 / Kab. Bandung. This research uses quantitative methods. Data obtained through observation, questionnaires and documentation. Research data is collected through data collection techniques through questionnaires and literature studies. The results of this study are in the F test the results state that there is a significant influence between Social Communication (X1) and Early Detection (X2) simultaneously to Prevent Occurrence of Social Conflict. In the t test shows that there is a significant impact of Social Communication (X1) and Early Detection (X2) Partially to Prevent

¹ Mahasiswa Program Studi Strategi Pertahanan Darat Cohort 5 Universitas Pertahanan

² Dosen Tetap Fakultas Strategi Pertahanan Unhan

³ Ses Prodi Strategi Pertahanan Laut Fakultas Strahan Unhan

Occurrence of Social Conflict. The results of the Determination Coefficient (R^2) where the two variables together influence the Prevention of Occurrence of Social Conflict with a large influence of 60.0%.

Keywords: social communication, early detection, social conflict

Pendahuluan

Konflik merupakan suatu bentuk interaksi sosial ketika dua individu atau kelompok mempunyai kepentingan yang berbeda. Pada dasarnya konflik merupakan hal yang alamiah dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Konflik manusia mempunyai derajat kompleksitas dan intensitas yang dapat ditemui dalam individu, kelompok dan negara-negara seluruh dunia. Konflik merupakan gejala kemasyarakatan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat dan oleh karenanya tidak mungkin dilenyapkan. Konflik akan lenyap bersama lenyapnya masyarakat itu sendiri dan keduanya melakukan perjuangan untuk mencapai tujuan dan saling mengalahkan. Konflik yang terjadi dapat berdampak baik bagi kemajuan dan perubahan masyarakat, akan tetapi ada beberapa konflik justru berdampak negatif yang mengakibatkan timbulnya kerusakan hingga menciptakan ketidakharmonisan ketidakstabilan, dan ketidakamanan bahkan sampai mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.

Konflik sosial adalah salah satu bentuk interaksi sosial antara satu pihak

dengan pihak lain didalam masyarakat yang ditandai dengan adanya sikap saling mengancam, menekan, hingga saling menghancurkan. Konflik sosial sesungguhnya merupakan suatu proses bertemunya dua pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan yang relative sama terhadap hal yang sifatnya terbatas. Secara umum ada dua jenis konflik sosial berdasarkan jenisnya, yaitu konflik vertikal dan konflik horizontal. Konflik vertikal adalah konflik sosial berdasarkan kelas atau tingkatan. Sedangkan konflik horizontal adalah konflik sosial berdasarkan diferensiasi sosial yaitu konflik yang berlatar belakang agama, ras, suku, dan lain sebagainya.

Kemajemukan merupakan kenyataan dalam kehidupan di masyarakat. Keragaman merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan di masa lalu, masa kini dan masa depan. Di satu sisi keragaman diterima sebagai fakta yang dapat memperkaya kehidupan bersama, tetapi di sisi lain dianggap sebagai faktor penyulit. Kemajemukan bisa mendatangkan manfaat yang besar, namun juga bisa menjadi pemicu konflik

yang dapat merugikan masyarakat sendiri jika tidak dikelola dengan baik contohnya beberapa konflik yang terjadi di Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat yang berfungsi sebagai daerah penyangga kota Bandung. Keadaan demografi dan kondisi sosial Kabupaten Bandung memiliki tingkat kemajemukan yang cukup tinggi. Kondisi ini merupakan salah satu pemicu terjadinya konflik sosial di wilayah Kabupaten Bandung. Beberapa konflik sosial yang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung antara lain konflik antara ojek *online* dengan ojek pangkalan. Bentrok antara *driver* ojek *online* (ojol) dan ojek pangkalan (opang) yang terjadi di Kampung Cikoneng, Desa/Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jumat (27/7/2018) sekitar pukul 15.30. Bentrok tersebut dipicu oleh pemukulan *driver* ojek *online* yang dilakukan oleh *driver* ojek pangkalan di wilayah pangkalan Kampung Cikoneng, Kamis (26/7/2018) siang⁴. Permasalahan lain yang dapat memicu terjadinya konflik di masyarakat Kabupaten Bandung adalah polemik

Resort Dago Pakar yaitu permasalahan antara PT. Bandung Pakar yang membangun perumahan seluas 564 Hektar dengan warga Desa Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Selain itu juga adanya kasus penganiayaan yang terjadi kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Hidayah Cicalengka, Kabupaten Bandung, KH Umar Basri (Mama Santiong). Ia menjadi korban penganiayaan usai sholat Subuh di masjid pada Sabtu (27/1)⁵. Dari beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Bandung tersebut, apabila tidak segera dicegah akan dapat meningkatkan potensi terjadinya konflik yang lebih besar. Guna mencegah peningkatan konflik tersebut maka perlu adanya perhatian dan pelibatan aparaturnegara dan instansi-instansi yang terkait dengan permasalahan yang terjadi.

TNI AD sebagai bagian integral dari TNI dituntut untuk mampu berperan dalam mewujudkan rekonsiliasi nasional di daerah melalui penyelesaian konflik baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka menjamin tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

⁴ [http://jabar.tribunnews.com/2018/07/27/driver-
ojek-online-dan-ojek-pangkalan-bentrok-di-
bojongsoang-polres-bandung-langsung-ke-
lokasi](http://jabar.tribunnews.com/2018/07/27/driver-ojek-online-dan-ojek-pangkalan-bentrok-di-bojongsoang-polres-bandung-langsung-ke-lokasi).

⁵[https://jayantaranews.com/konflik-tak-
berkesudahan-tonin-t-singaribun-perkarakan-
dago-resort-warga-harus-kompak/](https://jayantaranews.com/konflik-tak-berkesudahan-tonin-t-singaribun-perkarakan-dago-resort-warga-harus-kompak/)

Peran dan fungsi TNI di dalam penanganan konflik sosial telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2016 tentang Bantuan Penggunaan dan Pengerahan Kekuatan Tentara Nasional Indonesia dalam Penanganan Konflik Sosial. Pada pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa penanganan konflik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam situasi dan peristiwa baik sebelum, pada saat, maupun sesudah terjadi konflik yang mencakup pencegahan konflik, penghentian konflik, dan pemulihan pasca konflik. Pada ayat 3 disebutkan bahwa pencegahan konflik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik dengan peningkatan kapasitas TNI dan Satuan Komando Wilayah dan sistem peringatan dini. Pencegahan terhadap terjadinya konflik sosial dilakukan oleh aparat Komando Kewilayahan melalui metode pembinaan teritorial yang diantaranya melalui komunikasi sosial dan deteksi dini.

Pencegahan terjadinya konflik sosial di wilayah Kabupaten Bandung dapat dicegah apabila aparat Kodim 0609/Kab. Bandung melaksanakan komunikasi sosial secara optimal dengan masyarakat serta melaksanakan deteksi dini terhadap setiap indikasi-indikasi terjadinya konflik di

masyarakat. Permasalahan dalam pelaksanaan komunikasi sosial dan deteksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Agar arah pembinaan teritorial mencapai kondisi yang diharapkan, maka konsekuensi yang perlu ditempuh adalah melakukan pembinaan ke dalam organisasi dan pembinaan terhadap masyarakat, ditempuh melalui upaya peningkatan profesionalisme aparat teritorial yang meliputi peningkatan kemampuan teritorial dan pemahaman terhadap hakekat ancaman, sedang pembinaan terhadap masyarakat ditempuh melalui penerapan metoda pembinaan teritorial yang tepat dan terarah yang mengacu kepada tren perkembangan ancaman.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Objek pada penelitian ini adalah komunikasi sosial, deteksi dini dan konflik sosial. Subjek penelitian adalah Kodim 0609/Cimahi yang berdislokasi di Jl. Gatot

Subroto No 248 Kota Cimahi (022) 6659133 (022) 6652609 (022) 6652205 (fax). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah personel Kodim 0609/Cimahi.

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik observasi, tehnik angket/kuesioner dan tehnik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 533 orang dan pengambilan sampel dilaksanakan terhadap 136 orang responden yang terdiri dari 26 Perwira, 82 Bintara, dan 28 Tamtama.

Sugiono (2017) menjelaskan bahwa dalam perspektif penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul⁶. Dimana kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Terkait dengan pemahaman tersebut, maka untuk menganalisis data kuantitatif, digunakan: Statistik deskriptif, pengujian kualitas data (Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Metode Analisis Deskriptif Presentase, Metode

Analisis Regresi Linear Berganda, uji F, uji t serta uji koefisien determinasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Sosial terhadap Konflik Sosial di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung.

Untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh “Komunikasi Sosial” terhadap “Konflik Sosial” di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 1.592 dengan ttabel sebesar 1.287, sehingga nilai thitung > ttabel yaitu 1.592 > 1.287 dan berada dalam daerah penolakan H_0 , selain itu diketahui p-value (0.000) < 0.05 sehingga H_1 diterima yang artinya bahwa kegiatan “Komunikasi Sosial” berpengaruh terhadap “Konflik Sosial”, dengan arah positif yang menunjukkan bahwa semakin intens pelaksanaan Komunikasi Sosial maka akan berdampak pada menurunnya tingkat konflik sosial ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung. Sebaliknya semakin kurang pelaksanaan Komunikasi Sosial oleh Aparat Kodim 0609/Kab. Bandung, maka akan berdampak pada seringnya terjadi konflik sosial ditengah-tengah masyarakat.

⁶ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada dasarnya pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial oleh aparat Kodim 0609/Kab. Bandung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan terjadinya Konflik Sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat Kab. Bandung, merujuk pada hal tersebut maka dalam hal ini Dandim 0609/Kab. Bandung perlu memberikan lebih terhadap pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial oleh personel Kodiam 0609/Kab. Bandung. Jika kegiatan Komunikasi Sosial dapat dilaksanakan secara instens maka tentunya akan membawa dampak berkurangnya konflik sosial ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung. Terdapat beberapa hal yang sekiranya dapat meningkatkan kegiatan Komunikasi Sosial oleh aparat Kodim 0609/Kab. Bandung, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan personel Kodim 0609/Kab. Bandung baik di Kodim 0609/Kab. Bandung maupun diluar Kodim 0609/Kab. Bandung.

Pengaruh Deteksi Dini terhadap Konflik Sosial di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung

Untuk hipotesis kedua yaitu pengaruh pelaksanaan “Deteksi Dini” terhadap

“Konflik Sosial” di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 4.390 dengan ttabel sebesar 1.287, sehingga nilai thitung > ttabel yaitu $4.390 > 1.287$ berada dalam daerah penolakan H_0 . Selain itu diketahui $p\text{-value} (0.000) < 0.05$ sehingga H_1 diterima yang artinya bahwa pelaksanaan kegiatan “Deteksi Dini” berpengaruh terhadap “Konflik Sosial” di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung dengan arah positif yang menunjukkan bahwa semakin instens pelaksanaan Deteksi Dini maka akan berdampak pada semakin cepat diketahui gejala terjadinya konflik sosial ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung, namun sebaliknya semakin rendah/lemah pelaksanaan Deteksi Dini oleh Aparat Kodim 0609/ Kab. Bandung maka akan berdampak pada semakin sulit dideteksinya pergolakan ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada dasarnya pelaksanaan Deteksi Dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan terjadinya Konflik Sosial ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung. Merujuk pada hal tersebut maka dalam hal ini Dandim dinilai perlu mengintenskan kegiatan Deteksi Dini guna mengetahui perkembangan yang terjadi

ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung sehingga dengan mudah akan diketahui adanya gejala terjadinya Konflik Sosial. Atas dasar hal tersebut, maka Dandim Kodim 0609/Kab. Bandung harus memberikan perhatian yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan Deteksi Dini.

Pengaruh Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini secara serempak terhadap Konflik Sosial di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung

Untuk hipotesis ketiga yaitu pengaruh Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini terhadap “Konflik Sosial” diperoleh bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16.653 > 0.169$), selain itu diperoleh hasil nilai signifikasinya $0,000$ lebih kecil dari tingkat keyakinannya ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa regresi berarti, sehingga dapat disimpulkan Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini memiliki tingkat keberartian terhadap Konflik Sosial atau dengan kata lain secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini terhadap Konflik Sosial, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi/intens pelaksanaan Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini secara bersama-

sama maka akan berdampak pada menurunnya konflik sosial di wilayah tanggung jawab Kodim 0609/Kab. Bandung, namun sebaliknya semakin rendah/ kurangnya pelaksanaan Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini secara bersama-sama maka akan berdampak pada meningkatnya kejadian konflik sosial ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung.

Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengkaji pengaruh variabel komunikasi sosial dan deteksi dini terhadap variabel konflik sosial di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung. Penelitian dilakukan terhadap aparat Kodim 0609/Kab. Bandung. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh komunikasi sosial dan deteksi dini terhadap konflik sosial di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial oleh aparat Kodim 0609/Kab. Bandung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan terjadinya Konflik Sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat Kab. Bandung, merujuk pada hal tersebut

maka dalam hal ini Dandim 0609/Kab. Bandung perlu memberikan lebih terhadap pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial oleh personel Kodiam 0609/Kab. Bandung. Jika kegiatan Komunikasi Sosial dapat dilaksanakan secara instens maka tentunya akan membawa dampak berkurangnya konflik sosial ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung. Terdapat beberapa hal yang sekiranya dapat meningkatkan kegiatan Komunikasi Sosial oleh aparat Kodim 0609/Kab. Bandung, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan personel Kodim 0609/Kab. Bandung terhadap kemampuan deteksi Dini yang dilaksanakan baik di Kodim 0609/Kab. Bandung maupun diluar Kodim 0609/Kab. Bandung.

2. Pelaksanaan Deteksi Dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan terjadinya Konflik Sosial ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung. Merujuk pada hal tersebut maka dalam hal ini Dandim dinilai perlu mengintenskan kegiatan Deteksi Dini guna mengetahui perkembangan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Kab. Bandung sehingga dengan mudah akan diketahui adanya gejala terjadinya

Konflik Sosial. Atas dasar hal tersebut, maka Dandim Kodim 0609/Kab. Bandung harus memberikan perhatian yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan Deteksi Dini.

3. Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini memiliki tingkat keberartian terhadap Konflik Sosial atau dengan kata lain secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini terhadap Konflik Sosial, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi/instens pelaksanaan Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini secara bersama-sama maka akan berdampak pada menurunnya konflik sosial di wilayah tanggung jawab Kodim 0609/Kab. Bandung.

4. Pelaksanaan komunikasi sosial dan deteksi dini, baik secara partial maupun secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya konflik sosial di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut perlu adanya tingkat penguasaan metode Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini Aparat Kodim 0609/Kab. Bandung yang memadai dengan didukung oleh adanya pelaksanaan pembekalan dan penataran metode komunikasi sosial

dan deteksi dini baik secara teori maupun praktek bagi Aparat Kodim 0609/Kab. Bandung serta adanya koordinasi antar instansi terkait. Sedangkan kendala yang dihadapi saat ini adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, belum adanya formulasi strategi yang jelas dalam upaya pencegahan terjadinya konflik sosial di masyarakat serta belum adanya upaya pemetaan konflik (Database Konflik) yang pernah terjadi di wilayah Kab. Bandung.

Implikasi

Guna mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Komsos dan Deteksi Dini untuk mencegah terjadinya konflik sosial di tengah-tengah masyarakat Kab. Bandung, tentunya memerlukan upaya nyata dan kontinyu dari Aparat Kodim 0609/Kab. Bandung. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya-upaya yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Aspek personel.

Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas sangat dipengaruhi oleh kapabilitas seseorang. Dihadapkan pada keterbatasan individu maka diperlukan adanya standar minimal yang harus dimiliki oleh individu tersebut sehingga dia mampu untuk melaksanakan

tugasnya. Demikian pula halnya dalam pelaksanaan Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini yang memerlukan personel dengan kriteria tertentu. Mengingat Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini merupakan metode yang harus dapat dilaksanakan oleh seluruh personel TNI AD, maka diperlukan upaya untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan dengan jalan:

- a. Memberikan bekal pengetahuan tentang Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini . Bekal ini dapat disampaikan melalui pendidikan di Lemdik TNI AD maupun melalui kegiatan penataran dan pelatihan intensif di satuan Kodim untuk menambah wawasan personel Kodim 0609/Kab. Bandung dalam penyelenggaraan kegiatan Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan pada bidang tersebut diharapkan akan memudahkan personil Kodim 0609/Kab. Bandung dalam menyampaikan suatu pesan, ide maupun gagasan serta pengawasan terhadap masyarakat.
- b. Membekali pengetahuan dan keterampilan tentang penggalangan. Dilingkungan Kodim 0609/Kab. Bandung, tugas

penggalangan secara khusus telah diberikan kepada aparat intelijen Kodim. Namun sebagaimana yang telah diulas sebelumnya bahwa dalam menghadapi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat merupakan tantangan tersendiri untuk merebut simpati dan dukungan masyarakat yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode Komsos, sehingga untuk mempermudah pelaksanaan tugas tersebut, personel Kodim 0609/Kab. Bandung perlu dibekali kemampuan khusus dalam melakukan penggalangan. Penyampaian bekal ini dapat diberikan melalui kegiatan pendidikan maupun latihan di satuan Kodim 0609/Kab. Bandung.

- c. Peningkatan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan personel Kodim 0609/Kab. Bandung yang rata-rata hanya mencapai tingkat sekolah menengah atas merupakan kelemahan tersendiri dalam pelaksanaan Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini. Untuk menarik perhatian serta memperoleh informasi akurat dari masyarakat tentunya diperlukan adanya kesetaraan latar belakang pendidikan. Semakin tinggi jenjang

pendidikan yang ditempuh oleh personel Kodim 0609/Kab. Bandung maka akan semakin besar pula tingkat perhatian serta kemauan masyarakat untuk memberikan informasi terkait pergolakan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga semakin mudah bagi personel Kodim 0609/Kab. Bandung untuk mempengaruhi masyarakat.

2. **Aspek Komunikasi Sosial**

Pembinaan teritorial melalui komunikasi sosial merupakan suatu metode yang dapat dilaksanakan dalam upaya penyelesaian masalah konflik dengan tujuan untuk membangun konsep diri, kebudayaan, kelangsungan hidup dan aktualisasi diri yang diarahkan kepada penanganan konflik sosial melalui perencanaan dan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan keeratn hubungan dengan segenap komponen bangsa, dengan pentahapan sebelum, selama dan sesudah konflik terjadi guna menangani potensi konflik di masyarakat. Dalam kegiatan penanganan konflik sosial, maka pengidentifikasian masalah, penentuan tindakan serta negosiasi, dalam suatu kejadian maupun dalam suatu persepsi ancaman diperlukan, agar dapat

menentukan tindakan serta untuk mencapai suatu keadaan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak yang dituangkan kedalam suatu konsep manajemen, sebelum menjelajahi bagaimana mencegah dan mengelola kejadian, agar diperoleh suatu konsensus yang dapat dituangkan kedalam akta perdamaian menjadi suatu deklarasi yang dapat diterapkan pada pasca konflik. Mendasari hal tersebut, maka dalam rangka menciptakan kondisi wilayah yang kondusif maka langkah yang perlu diambil adalah:

a. Personel Kodim 0609/Kab. Bandung perlu membangun sistim peringatan dini di wilayah melalui komunikasi sosial, dalam wujud mitra karib yang dapat berfungsi sebagai peringatan dini terhadap potensi konflik, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana komunikasi yang ada.

Kodim 0609/Kab. Bandung agar membentuk kelompok-kelompok kerukunan yang solid melalui komunikasi sosial serta membina seluruh komponen masyarakat yang ada secara intensif sehingga terbentuk kesatuan kerukunan masyarakat yang solid

dalam rangka membina kerukunan bangsa di wilayah

b. Personel Kodim 0609/Kab. Bandung agar membentuk tim negosiasi dan sosialisasi serta melatihkannya, agar dapat melaksanakan tugas untuk Menganalisa, Mengidentifikasi, Menentukan tindakan, Negosiasi serta Mensosialisasikan, dalam rangka penanganan konflik social sesuai perundang undangan yang ada.

c. Personel Kodim 0609/Kab. Bandung agar melaksanakan komunikasi sosial kepada pemerintah daerah, aparat penegak hukum dan masyarakat untuk mensosialisasikan perdamaian, membangun sarana dan prasarana yang hancur, penegakan hukum yang jujur dan adil dalam rangka menciptakan kondisi wilayah yang kondusif.

3. Aspek Deteksi Dini

Pemetaan potensi konflik sosial merupakan langkah awal mengetahui seberapa besar potensi kerawanan konflik sosial dengan faktor penyebab yang ada di wilayah ini. Peta ini merupakan sarana penting dalam perencanaan kegiatan deteksi dini dan mitigasi risiko konflik. Peta potensi konflik sosial merupakan bentuk

visualisasi dari data yang didapat di lapangan dalam kegiatan deteksi dini yang telah melalui analisis mendalam, sehingga memudahkan dalam memahami kondisi sosial yang ada di wilayah. Pemetaan potensi konflik yang ada di wilayah dilaksanakan dengan pengambilan data di lapangan yang selalu dilakukan oleh personel Kodim 0609/Kab. Bandung di wilayah tugasnya. Pelaksanaan kegiatan pengambilan data dilaksanakan melalui koordinasi baik dengan masyarakat setempat maupun aparat lainnya di wilayah tersebut. Kegiatan deteksi dini sangat penting dilakukan dalam upaya mitigasi risiko konflik sosial. Deteksi dini yang dilakukan membuat aparat pemerintah lebih siap dalam mencegah terjadinya konflik sosial. Kodim 0609/Kab. Bandung dalam menyelenggarakan tugas melaksanakan fungsi utama berupa pemberdayaan wilayah pertahanan yaitu memelihara data-data atau keterangan tentang geografi, demografi dan kondisi sosial yang ada di wilayah guna mendukung pelaksanaan sistem pertahanan. Salah satu tugas yang menjadi tanggungjawab dari masing-masing personel Kodim 0609/Kab. Bandung adalah melaksanakan pengumpulan

dan pemeliharaan data geografi, demografi, kondisi sosial dan potensi nasional meliputi SDM, SDA/SDB serta sarana dan prasarana di wilayahnya. Pelaksanaan tugas tersebut memiliki nilai yang sangat strategis dalam mendeteksi secara dini setiap potensi, gejala maupun peristiwa yang menjadi sumber ancaman di wilayah, sehingga dengan segera dapat diambil langkah-langkah antisipasi agar potensi dan permasalahan yang ada tidak berkembang dan bahkan dapat dicegah oleh aparat keamanan secara dini. Proses deteksi dini dan mitigasi risiko konflik sosial oleh personel Kodim 0609/Kab. Bandung perlu diselenggarakan sesuai dengan rencana dan program kerja yang dibuat ataupun sesuai kondisi dan situasi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencegah konflik dilakukan baik secara mandiri ataupun bersama-sama masyarakat serta unsur pemerintahan lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut berupa pemberdayaan wilayah pertahanan yang pada dasarnya dilakukan secara terus menerus sesuai program Kodim 0609/Kab. Bandung baik setiap bulan, triwulan maupun tahunan dengan

melibatkan instansi terkait terutama pemerintah daerah dan masyarakat.

4. **Aspek Teknologi Informasi**

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat saat ini, memiliki andil yang besar dalam pelaksanaan komunikasi sosial dan deteksi dini aparat teritorial Kodim 0609/Kab. Bandung. Pemanfaatan teknologi informasi oleh aparat teritorial Kodim 0609/Kab. Bandung dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam pelaksanaan deteksi dini dan komunikasi sosial. Pemanfaatan teknologi informasi ini dilakukan melalui pengembangan aplikasi berbasis android sehingga dapat di akses setiap saat oleh setiap aparat teritorial Kodim 0609/Kab. Bandung. Melalui teknologi informasi, aparat teritorial Kodim 0609/Kab. Bandung dapat memantau setiap perkembangan isu-isu dan berita-berita yang berkembang di masyarakat, sehingga dapat mendeteksi isu-isu dan berita-berita yang diperkirakan dapat memicu terjadinya konflik sosial di masyarakat. Deteksi dini aparat teritorial Kodim 0609/Kab. Bandung melalui media teknologi informasi dilakukan untuk dapat mengambil langkah-langkah pencegahan

terjadinya konflik sosial. Pemanfaatan teknologi informasi pada pelaksanaan komunikasi sosial untuk meningkatkan pengetahuan aparat Kodim 0609/Kab. Bandung terhadap setiap perkembangan informasi, berita, teknologi, regulasi, maupun terhadap perkembangan Ipoleksosbudhankam. Peningkatan pengetahuan melalui aplikasi android ini dapat menunjang materi komsos yang dilaksanakan aparat teritorial Kodim 0609/Kab. Bandung serta dapat digunakan untuk menyangkal berita-berita hoax yang dapat memicu terjadinya konflik sosial di masyarakat Kab. Bandung.

Saran

Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini aparat Kodim 0609/Kab. Bandung sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya konflik sosial di wilayah Kab. Bandung. Guna optimalisasi Komunikasi Sosial dan Deteksi Dini aparat Kodim 0609/Kab. Bandung maka saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. **Aspek Personel**

Pembangunan di daerah Kabupaten Bandung meningkat dengan pesat sehingga kondisi geografi dan demografi juga turut berkembang. Kepadatan dan heterogenitas

penduduk yang terus meningkat menjadi salah satu faktor kerawanan terjadinya konflik sosial. Kondisi aparat Kodim 0609/Kab. Bandung saat ini masih belum seimbang antara jumlah personel aparat Kodim 0609/Kab. Bandung dengan luas wilayah dan tanggung jawabnya. Terhadap kondisi ini maka perlu adanya penambahan jumlah personel Babinsa pada tiap-tiap desa sehingga dapat terlaksana komsos dan deteksi dini secara optimal.

2. Aspek Teknologi Informasi

Tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat Indonesia saat ini cukup tinggi. Kondisi ini menciptakan masyarakat yang semakin kritis terhadap setiap perubahan dan isu-isu yang berkembang di masyarakat. Komsos yang dilakukan oleh aparat Kodim 0609/Kab. Bandung harus mampu menjawab setiap pertanyaan dan keinginan masyarakat terhadap segala hal yang terjadi serta dituntut harus mampu mengimbangi pengetahuan masyarakat. Pendidikan dan pembekalan yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan kemampuan Komsos aparat Kodim 0609/Kab. Bandung namun pengetahuan yang diberikan tidak dapat diingat sepenuhnya. Pengetahuan aparat

Kodim 0609/Kab. Bandung diharapkan cukup luas sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi maka dapat bermanfaat sebagai sarana pengganti buku saku yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan aparat Kodim 0609/Kab. Bandung dalam pelaksanaan Komsos. Melalui perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini, setiap Kodim dapat membuat suatu aplikasi yang berbasis android yang dapat diakses oleh setiap aparat Kodim 0609/Kab. Bandung dimana saja dan kapan saja. Aplikasi ini sebagai pengganti buku saku dan dapat diberi nama dengan sebutan aplikasi P3K (Pedoman Prajurit Pintar Komsos).

Aplikasi P3K ini berisikan pengetahuan-pengetahuan tentang regulasi, pengetahuan militer, pengetahuan Binter, serta pengetahuan umum yang dapat menciptakan aparat Kodim 0609/Kab. Bandung yang serba tahu. Dengan demikian diharapkan aparat Kodim 0609/Kab. Bandung dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang seimbang dalam menghadapi masyarakat yang memiliki tingkat

pendidikan dan pengetahuan lebih tinggi maupun menghadapi masyarakat yang semakin kritis.

Daftar Pustaka

Buku

- Bintaro, M.T. Drs dan Daryanto, Drs, Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan, Gava Media (Yogyakarta, 2017)
- Budyatna, Muhammad. 2011. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Cangara, Hafied, 2002, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 361.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet:3, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Kamus Psikologi, Jakarta: Bina Aksara
- Kusnadi, Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja, (Malang : Taroda, 2002), hal. 67.
- Mabesad, Banhan Pengajaran tentang Teori-Teori Konflik, Keputusan Danseskoad No Kep/ /III/2017
- Mabesad, Hanjar Manajemen Konflik, Keputusan Danseskoad Nomor Kep / / III/2017, Maret 2017
- Moenir. 2008. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Rosda Karya, 2007).
- Oppenheim, L, 1955, International Law Volume I, Peace, London: Longmans, Green and Co.
- Pusdikter 2013, Komunikasi Sosial, Lampiran III Keputusan Danpusdikter, Nomor Kep/ /VI/2013, Bandung, 2013.
- Robbins, Stephen. 2006. Perilaku Organisasi. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia.
- Ruben, Brent D., Stewart, Lea P. 2013. Komunikasi Dan Perilaku Manusia (EdisiKelima).Jakarta :Rajawali Pers.
- Soehardi, 2003. Esensi Perilaku Organisasional. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Sutaryo. 2005. Dasar-dasar sosialisasi. Jakarta:Rajawali Press.
- Sugiyono,2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.

Jurnal

- E. Dwiguspana, A.D Sumari, M Prihantoro,2014. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja prajurit Batalyon kavaleri 11/serbu Kodam Iskandar muda,Universitas Pertahanan.
- Indrawan, Jerry, 2014. Diplomasi Pertahanan Sebagai Sarana Pencegahan Konflik, Universitas Pertahanan.
- Yusdarmoko, Sari Indra Puteri, tahun 2013. Penanganan Konflik Komunal Melalui Metode Komunikasi Sosial. Universitas Pertahanan.

UU dan Peraturan Pemerintah

- PP no 2 Th 2015 Tentang Penanganan Konflik Sosial.
- UU No 7 Th 2012 Tentang Konflik Sosial.

Website

- <http://www.ilmudasar.com/2016/12/Pengertian-Penyebab-Bentuk-Dampak-Konflik-Sosial-adalah.html>. di akses pada 10 Juni 2018.

